BAB III

OBJEK PENELITIAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi (Sugiyono: 2008).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini Pengaruh Peraturan Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Metode Penelitian

Setiap penelitian harus menggunakan suatu metode tertentu untuk mempermudah pencapaian tujuan yang diharapkan dari penelitian. Dalam kegiatan apapun, metode dan teknik analisis harus selalu ada sebagai suatu kesatuan yang keberadaannya tidak dapat dipisah-pisahkan karena metode dan teknik suatu kegiatan penelitian ini, maka penulis menentukan metode tertentu yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2005: 1), yaitu

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada cirri-ciri keilmuan yaitu rasiona;, empiris, dan sistematis. Rasional berate kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dinamakan oleh indra manusia, sehingg orang lain dapat mengamati dan

> megetahui cara-cara yang digunakan. Sitematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis".

Dalam melakuakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskrptif dan verifikatif.

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskriptif tentang cirri-ciri variabel. Sedangkan sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan (Suharsimi Arikunto 2006: 8). ".

Metode Verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2.1 Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian menurut (Umi Narimawati, 2007) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka desain dari penelitian ini adalah sebagai betikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian Pengaruh Peraturan Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
2. Mengidentifikasi Permasalahan yang terjadi
   a. Munculnya komplain dari wajib pajak mengenai pembatasan jam pelayanan bagi WP yang akan membayar pajak.
   b. Masih adanya keluhan wajib pajak dalam hal mutu pelayanan pembayaran pajak.
   c. Masih kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya.
   d. Masih banyak wajib pajak yang menunggak pajak sehingga dilakukan penagihan pajak.
3. Menetapkan Rumusan Masalah
   Berdasarkan pengidentifikasian masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :
   a. Bagaimana peraturan pajak yang ada di KPP kota Bandung
   b. Bagaimana pemeriksaan pajak di KPP kota Bandung
   c. Bagaimana kepatuhan wajib pajak di KPP kota Bandung
   d. Seberapa besar pengaruh peraturan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial dan simultan di KPP kota Bandung.
4. Menetapkan tujuan penelitian
   Sesuai dengan latar belakang dan maksud yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:
   a. Untuk mengetahui pelaksanaan peraturan pajak di KPP kota Bandung
   b. Untuk mengetahui pemeriksaan pajak di KPP kota Bandung
   c. Untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak di KPP kota Bandung
   d. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan peraturan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial dan simultan di KPP kota bandung
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T – 1	*Deskriptif* dan *verifikatif*	*Explanatory survey*	Wajib Pajak	*Cross Sectional*
T – 2	*Deskriptif* dan *verifikatif*	*Explanatory survey*	Wajib Pajak	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2007) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur, Definisi operasional menjelaskan cara tertentu memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik ".

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu "Pengaruh Penerapan Peraturan Perpajakan dan Kualitas Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Formal", maka operasional variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Item Kuisioner
Peraturan Pajak (X1)	Peraturan pajak adalah keseluruhan dari peraturan-peraturan yang meliputi wewenang pemerintah untuk mengambil kekayaan seseorang dan menyerahkannya kembali kepada masyarakat dengan melalui ka negara , sehingga ia merupakan bagian dari hukum publik, yang mengatur hubungan-hubungan hukum antar negara dan orang-orang atau badan-badan (hukum) yang berkewajiban membayar pajak (wajib pajak) (Santoso Brotodiharjo:2003).	1.Komlpleksitas peraturan Pajak 2.Frekuensi perubahan dalam peraturan pajak 3.Tingkat kesulitan/kerumitan peraturan pajak (Jekson dan Milliron : 2003)	Ordinal	1-2 3-4 5
Pemeriksaan Pajak (X_2)	Mulyadi (2002) mendefinisikan pemeriksaan sebagai suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepantingan.	1. Melakukan pemeriksaan buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen. 2. Itegritas Pemeriksa 3. Jumlah Pemeriksa 4. Komunikasi (Siti Kurnia Rahayu 2010: 260-261)	Ordinal	1-2 3-4 5-6 7-8
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	“kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai sutau keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan dewasa ini yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela. (Safri Nurmanto dalam Siti Kurnia Rahayu 2010:138)”.	1. Tepat Waktu bayar 2. tepat waktu setor (Siti Kurnia Rahayu 2010: 138).	Ordinal	1 2-3

3.4 Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

> "1.Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner
> 2.Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer maupun pihak lain (Husein Umar, 2005:99)".

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah variabel peraturan pajak, pemeriksaan pajak, dan kepatuhan wajib pajak yang diperoleh dari wajib pajak KPP Pratama Cicadas Bandung.

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui sejaauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam malakukan fungsi ukurnya. Agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus daripada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010, 42)

r = Koefisien korelasi pearson
X= Skor item pertanyaan
Y= Skor Total item pertanyaan
N= Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi 5%)

$$t = r\frac{\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010 : 42)

n = ukuran sampel
r = koefisien korelasi pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t hitung lebih dari atau sama dengan t 0,05 (165) = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t hitung kurang dari 0,05 (165) = 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

3.5.2 Uji Reabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya.

Uji reabilitas adalah :

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument (Umi Narimawati 2010:43)".

Metode yang digunakan untuk uji reabilitas adalah *split half* methid teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas daengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Cara kerjanya adalah :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan II
5. Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item.

Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditujukan oleh suatu angka yang disebut

koefesien reliabiltas, walaupun secara teoritis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupuan negatif (-). Dalam hal reliabilitas, koefesien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

3.5.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

> "1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
> 2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
> 3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
> 4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
> 5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\textit{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limit}}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan Additional Instrument (Add-Ins) dari Microsoft Excel 2010.

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah :

"Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010:55)".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Cicadas Bandung, Unit observasi pengamatan pada penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar pada KPP Cicadas Bandung yang berjumlah 10.563 wajib pajak.

3.6.2 Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Pengertian sampel:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono 2010:62)".

Kesimpulan dari pengertian sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam menentukan sampel, dibutuhkan teknik yang tepat agar sampel tersebut dapat mewakili populasi. Sehingga tidak terjadi kesalahan data yang mengakibatkan penelitian yang dilakukan salah.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang toleransi (10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{10.563}{1+10.563.0,1^2}$$

$$n = \frac{10.563}{1+10.563.0,01}$$

$$n = \frac{10.563}{105.64}$$

$$n = 99,9$$

$$n = 100$$

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner.

Kuisioner yaitu :

"Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya, Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini (Umi Narimawati (2010:40)".

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Metode Analisis

Metode Analisis adalah :

"Proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Umi Narimawati 2010:41)".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode verifikatif, sebelum kuisioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristrik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian.

a. Analisis deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pemeriksaan pajak dan self assessment system terhadap tax evasion.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

"a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, (Umi Narimawati 2010:245) digunakan tentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01 – 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

b. Analisis Verifikatif

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equation modelling (SEM)* yang berbasis *component* atau *variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square (PLS).* Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 100 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *structural equation modelling (SEM)* yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor.*

Partial least square (PLS) adalah :

"Metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi,data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar, walaupun partial least square digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Imam Ghozali : 2008)".

"Metode yang menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif (Falk and Miller :1992)."

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural *(inner model)*

b. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)*

c. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi diagram Jalur

d. Langkah Keempat: Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

e. Langkah Kelima: Estimasi

f. Langkah Keenam: Goodness of Fit

g. Langkah Ketujuh: Pengujian Hipotesis

1) Merancang Model Struktural

Model struktural (inner model) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (peraturan pajak dan pemeriksaan pajak) dan satu variabel laten endogen (kepatuhan wajib pajak). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana peraturan pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, kemudian pemeriksaan pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

2) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (outer model) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel laten peraturan pajak terdiri dari 3 variabel manifes. Kemudian variabel laten pemeriksaan pajak dengan 5 variabel manifes dan variabel laten kepatuhan wajib pajak terdiri dari 2 variabel manifes. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifes (observed variables), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah second order factor model.

3) Mengkonstruksi Diagram Jalur

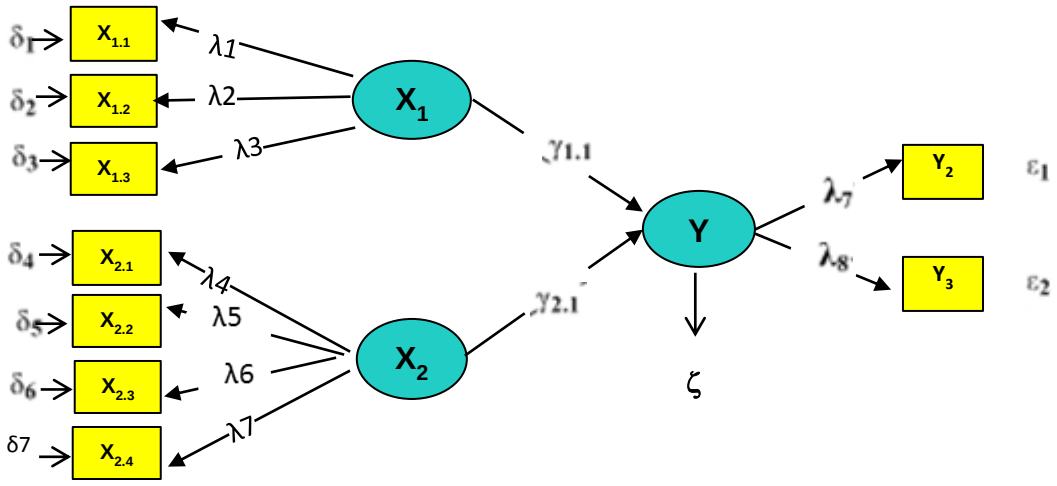
Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model. E*stimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variable laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur yang mengubungkan variable laten dan antar variable laten dan indikatornya, kategori

ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter untuk indikator dan varible laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi.

"Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Imam Ghozali 2006:19),".

Berdasarkan model peneltian maka diagram jalur dari ketiga variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:Gambar 3.1

Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:
X_1 : Peraturan pajak
X_2 : Pemeriksaan pajak
Y : Kepatuhan Wajib Pajak
ζ : Pengaruh faktor lain terhadap kepatuhan Wajib Pajak
$\gamma_{1.1}$: Koefisien pengaruh peraturan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak
$\gamma_{1.2}$: Koefisien pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 3.4
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Kompleksitas peraturan pajak	ξ_1	Peraturan Pajak
$X_{1.2}$	Frekuensi perubahan dalam peraturan pajak		
$X_{1.3}$	Tingkat kesulitan/kerumitan peraturan pajak		
$X_{2.1}$	Melakukan pemeriksaan pada buku-buku, dokumen dan catatan	η_1	Pemeriksaan Pajak
$X_{2.2}$	Itegritas Pemeriksa		
$X_{2.3}$	Jumlah Pemeriksa		
X 2.4	Komunikasi		
$Y_{1.1}$	Menghitung jumlah pajak yang terhutang	η_2	Kepatuhan Wajib Pajak
$Y_{1.2}$	Tepat waktu melaporkan SPT		

4) Konversi Diagram Jalur Kedalam Bentuk Persamaan

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat diformulasikan kedalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

PP $\eta = \lambda 1\ \xi + \zeta$

Kemudian persamaan pengukuran masing-masing variabel laten pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Model pengukuran untuk variabel eksogen

$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$

$X_{1.2} = \lambda_2 \xi 1 + \delta_2$

$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$

$X_{2.1} = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$

$X_{2.2} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$

$X_{2.3} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$

$X_{2.4} = \lambda_7 \xi 2 + \delta_7$

2. Model pengukuran untuk variabel endogen

$Y_1 = \lambda_8 \eta + \varepsilon_1$

$Y_{2=} \lambda_9 \eta + \varepsilon_2$

5) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β dan λyang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot *(weight estimate),* tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta) (Imam Ghozali 2006:85),.

6) Uji Kecocokan Model *(Goodness of Fit)*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model*

*(Outer mode*l) dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/ component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 – 0,6 dikatakan cukup (Ghozali 2006:110), .

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingakn dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Menurut Imam Ghozali (2006:212) selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model* juga dapat dilihat dari nilai composite reliability (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-square dan nilai statistik t. R-square untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai tatistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Ghozali 2006:110), .

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.5
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

(sumber : sugiyono, 2009:250)

7) Pengujian Hipotesis

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakterstik yang semirip mungkin dengan data asli.

Langkah selanjutnya dalam evaluasi model setelah kesesuaian model diuji adalah penilaian unidimensionalitas dan reliabilitas. Unidimensionalitas menunjukkan bahwa dalam sebuah model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. Sedangkan reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/ faktor laten yang umum. Ada dua buah ukuran reliabilitas yang digunakan yaitu *Construct Reliability* dan *Variance Extracted* .

Construct Reliability (C-R) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah C-R ≥ 0,7. Ukuran reliabilitas yang kedua adalah *Variance Extracted* (V-E) yang menunjukkan jumlah varians indikator-indikator yang diekstraksi dari laten variabel. Nilai *Variance Extracted* (V-E) yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah mewakili laten variable secara baik. *Variance Extracted* (V-E) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum (\text{standardized loading})^2}{\sum (\text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang direkomendasikan adalah V-E ≥0,5.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Hipotesis

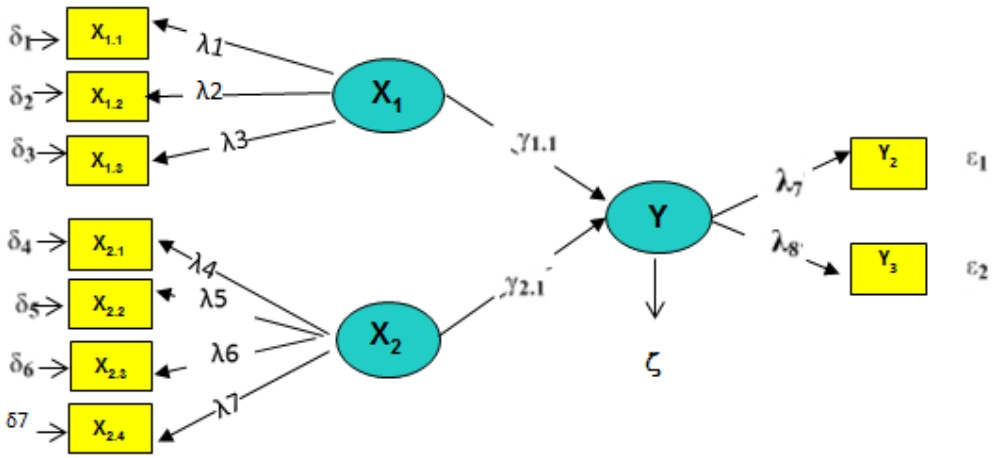
Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Peraturan Pajak dan Pemeriksaan Pajak baik secara simultan dan parsial berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Cicadas Badung.

Persamaan model struktural:

$$\eta_1 = \gamma_{31}\xi_2 + \gamma_{32}\xi_3 + \zeta_3$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 2 exogenous constructs (m=2) dan 6 indikator (p=5), dan 1 endogenous constructs (n=1) dan 4 indikator (q=6). Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.2
Struktur Analisis Hubungan ξ_1 dan ξ_2Struktural terhadap η

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalu uji hipotes statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma_{1.1} = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

Ho : $\gamma_{1.2} \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

Ho : $\gamma_{2.1} = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

Ho : $\gamma_{2.1} \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah : $t = \dfrac{\hat{\gamma}_{3i}}{SE(\hat{\gamma}_{3i})}$

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan.Dimana t tabel untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis

H_{01}; $\gamma_{1.1}$=0, peraturan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_{11} ; $\gamma_{1.1} \neq 0$, peraturan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_{02}; $\gamma_{2.1} = 0$, pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_{12}; $\gamma_{2.1} \neq 0$, pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak

b. Pengujian Secara Simultan

Hipotesis

H_0 ; γ & $\beta = 0$, Secara simultan peraturan pajak dan pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_1 ; γ & $\beta \neq 0$, Secara simultan peraturan pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Kriteria uji: H_0 ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel ($\alpha = 0{,}05$)

1. Interpretasi Model

Interpretasi model atau hasil pengujian. Pada tahap ini hasil perhitungan diinterpretasikan sesuai dengan data teori dan nalar.

Tabel 3.6
Daftar Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	= *Measurement Error Exogenous* Indikator	*Delta*
ε	= *Measurement Error Endegenous* Indikator	*Epsilon*
ξ	= *Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
η	= *Endegenous Latent Variable*	*Eta*
λ	= Bobot faktor antara latent variable dengan indikatornya	*Lamda*
γ	= Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Gamma*
β	= Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Beta*
ζ	= *Error* pada *Endegenous Latent Variable*	*Zeta*

(sumber : Imam Ghozali, 2006:248)